

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹ Konsisten dengan tujuan tersebut, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah. Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu sistem kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut. Salah satu indikator yang menunjukkan berhasil tidaknya suatu kurikulum yang dijalankan adalah prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didiknya.

Menurut Haryanti, prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.² Sedangkan prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 37.

² Haryanti, *Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Sologiri*, (Semarang: FKIP UMS, 2012), 43.

dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya.³ Sementara menurut Benjamin S. Bloom prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴ Susilo menyatakan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.⁵ Gagne membagi menjadi lima kategori prestasi atau hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.⁶

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Kadriye Ercikan dalam penelitiannya menjabarkan hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar tersebut yang meliputi sikap siswa dan latar belakang, kurikulum dan pengajaran, lingkungan rumah, lingkungan sebaya, praktik guru, dan status sosial ekonomi.⁷ Hal-hal tersebut mempunyai sumbangsih yang besar terhadap jalannya proses pembelajaran, termasuk di dalamnya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁸ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa yang mencakup motivasi belajar siswa, faktor jasmani atau kondisi fisik, kemampuan awal siswa, faktor kesehatan, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa yang mencakup faktor lingkungan, keluarga dan faktor sekolah. Adapun yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam organisasi dan motivasi belajar siswa.

Aktivitas siswa ketika berada di sekolah sangat berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Ketika antusiasme siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup tinggi maka salah satu dampak yang diakibatkan olehnya adalah waktu istirahat mereka yang tersita. Kegiatan berorganisasi dengan intensitas yang tinggi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 100.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 38.

⁵ Moh. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), 69

⁶ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 107.

⁷ Kadriye Ercikan, et.al. *Factors Associated With Mathematics Achievement and Participation in Advanced Mathematics Courses: An Examination of Gender Differences From an International Perspective*, (Chapel Hill: Blackwell Publishing Ltd) Vol 105.

⁸ Hariyanti, Op. Cit., 44.

tentunya memiliki dampak negatif. Salah satu akibatnya adalah siswa akan kelelahan.

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁹ Kelelahan jasmani adalah kelelahan yang menyerang fisik seseorang. Hal ini menyebabkan seseorang enggan untuk berbuat sesuatu karena energi yang terkuras setelah melakukan suatu aktivitas. Sementara kelelahan rohani adalah kelelahan yang menyerang psikis seseorang. Kelelahan jenis ini lazimnya mengakibatkan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.¹⁰ Siswa yang merasa kelelahan karena intensitas kegiatan organisasi yang tinggi tentunya akan merasakan dampak negatif tersebut sehingga minat dan antusiasme siswa untuk belajar akan berkurang.

Selain dampak negatif, kegiatan organisasi tentunya juga memiliki banyak dampak positif jika dijalankan dengan efisien dan dengan diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Organisasi merupakan salah satu wahana yang digunakan sekolah untuk meningkatkan *soft skills* siswanya. Organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individunya atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.¹¹ Selain itu siswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain memiliki keterampilan dan kecakapan hidup pribadi yang diperlukan untuk berhubungan dengan orang lain, kelompok ataupun bermasyarakat yang sesuai dengan norma, menambah wawasan dan memiliki kepercayaan diri untuk berbaur didepan umum. Dengan organisasi diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat sesuai yang diinginkan pihak sekolah.

Prestasi belajar disamping dipengaruhi oleh aktivitas organisasi siswa di sekolah, juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seorang siswa. Motivasi belajar

⁹ Nursalim, et.al., *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 121

¹⁰ Zahrotun Nafi'ah, "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3: 2, (2014), 799-813

¹¹ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 22

berperan dalam menumbuhkan antusiasme, gairah, kesenangan, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajarnya.¹²

Motivasi dalam konsep pembelajaran berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar hal ini berarti dalam proses pembelajaran ada kalanya guru membangkitkan dorongan pada peserta didiknya agar aktif ambil bagian dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran tentunya akan membawa dampak yang positif untuk prestasi belajarnya.

Motivasi belajar bertujuan untuk merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik, mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi dan mengarahkan perilaku untuk bekerja keras serta menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.¹³ Selain itu motivasi juga dapat berfungsi mendorong timbulnya suatu perbuatan, sebagai pengaruh sehingga dapat mendorong usaha pencapaian prestasi.¹⁴ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi maka peserta didik yang belajar tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Siswa dalam Organisasi di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Bagaimana hubungan keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dengan prestasi belajar matematika?
2. Bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar matematika?

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 75

¹³Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 272

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161

3. Bagaimana hubungan keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dengan motivasi belajar?
4. Bagaimana hubungan keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Menguji tingkat signifikansi hubungan keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dengan prestasi belajar matematika.
2. Menguji tingkat signifikansi hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar matematika.
3. Menguji tingkat signifikansi hubungan keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan motivasi belajar.
4. Menguji tingkat signifikansi hubungan keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**
Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam mengambil keputusan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi di sekolah serta menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajarnya.
2. **Bagi Guru**
Menambah masukan dan informasi bagi guru bahwa dengan memanfaatkan organisasi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga guru dapat turut membantu dalam membimbing siswa untuk dapat memanfaatkan organisasi sekolah serta memberikan informasi pada guru tentang pentingnya motivasi belajar demi kesuksesan tujuan pembelajaran.
3. **Bagi Peneliti Lain**
Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahannya sejenis.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
2. Pengurus OSIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo periode kepengurusan 2016-2017.

F. Definisi Operasional

1. Hubungan yaitu derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel. Dalam hal ini yang akan diukur adalah hubungan antara keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, dimana keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah dan motivasi belajar sebagai variabel bebas sedangkan prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat.
2. Keaktifan dalam organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi di sekolah yang dalam hal ini adalah organisasi siswa intra sekolah atau OSIS. Siswa dikatakan aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah apabila siswa tersebut aktif dalam setiap kegiatan serta memiliki kedudukan dan tanggung jawab dalam OSIS.
3. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan pada pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu upaya demi tercapainya tujuan belajar. Motivasi Belajar yang ada dalam diri siswa seperti ketekunan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan lain-lain.
4. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dalam belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan simbol dalam rapor.